

Implementasi Program Kerja Sosial: Pemberdayaan UMKM dan Pemanfaatan Sampah pada Anak SDN 01 Marikangen Plumbon Cirebon

Amanah^{1*}, Dini Selasi², Farhat Saleh Al-jufri³, Hakan Syukur⁴, Johan Fery Hamzayah⁵, Melina Indah Syahfitri⁶, Nayla Amelia Putri⁷, Neli Fitri⁸, Nurul Mufidah⁹, Resa Mahesa¹⁰, Surip¹¹, Samsul Firmansyah¹², Syahlia Divya Nabila¹³, Vinka Melita Anjani¹⁴, Ahmad Kautsar¹⁵

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

*Corresponding email: amanahliauw16@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk menyelesaikan dua permasalahan utama di Desa Marikangen, Kecamatan Plumbon, Cirebon, yaitu: (1) pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui dukungan sertifikasi halal untuk meningkatkan kompetensi produk dan (2) pendidikan tentang pengelolaan sampah berdasar prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di siswa SDN 01 Marikangen. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) yang menitikberatkan pada pemanfaatan potensi lokal melalui empat tahap yaitu: discovery, dream, design, dan define. Hasilnya UMKM mengajukan sertifikasi halal dengan bantuan tim program dan siswa SDN 01 Marikangen menghasilkan karya nyata seperti ecobrick sebagai pot bunga dan kursi meja dari ban bekas. Dampak jangka panjang dari program ini adalah meliputi peningkatan legalitas dan meningkatkannya daya saing Produk UMKM, serta penguatan kolaborasi antara masyarakat, sekolah dan pemerintah desa dalam mendorong pembangunan ekonomi dan pembentukan kesadaran lingkungan.

Keywords: ABCD, edukasi lingkungan, pemberdayaan UMKM, sampah 3R, sertifikasi halal

Abstract

This community service program aims to address two main issues in Marikangen Village, Plumbon District, Cirebon: (1) empowering Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through halal certification support to enhance product competitiveness, and (2) providing waste management education based on the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle) to students at SDN 01 Marikangen. The program adopts the ABCD (Asset-Based Community Development) approach, which emphasizes the identification and utilization of local potential through four stages: discovery, dream, design, and define. As a result, MSMEs have initiated the process of obtaining halal certification with assistance from the program team, while students have produced tangible works such as ecobricks used as flower pots and tables and chairs made from used tires. The long-term impacts of this program include enhanced legal compliance and improved competitiveness of MSME products, as well as strengthened collaboration between the community, schools, and village authorities in promoting economic development and fostering environmental awareness.

Keywords: ABCD, environmental education, MSME empowerment, 3R waste management, halal certification



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berperan penting dalam menggerakkan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi berbasis masyarakat. Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM di tahun 2024 tercatat lebih dari 71.000 unit UMKM di kabupaten Cirebon yang bergerak di berbagai sektor seperti kuliner, kerajinan, dan perdagangan. Namun, banyak pelaku UMKM menghadapi kendala seperti kurangnya pengetahuan, teknologi, akses pemasaran, dan legalitas (misalnya sertifikasi halal), yang menghambat perluasan pasar, khususnya pasar syariah. Strategi pemberdayaan harus fokus pada peningkatan kapasitas usaha melalui dukungan sertifikasi halal, bimbingan teknis, dan edukasi standar kualitas.

Strategi pemberdayaan UMKM di Desa Marikangen menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, dengan pendampingan intensif dalam pengajuan sertifikasi halal. Metode ini sejalan dengan konsep Asset-Based Community Development (ABCD), yang memanfaatkan potensi lokal sebagai fondasi utama. Sertifikasi halal menjadi nilai tambah untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas pasar, dan membuka peluang kolaborasi dengan institusi formal maupun pasar modern. Harapannya, tercipta ekosistem UMKM yang kompetitif, berkelanjutan, dan tangguh menghadapi tantangan ekonomi ke depan.

Di sisi lain, UMKM perlu didorong untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan, seperti menggunakan bahan daur ulang atau mengurangi kemasan plastik. Data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Cirebon tahun 2023 menunjukkan bahwa sampah mencapai 1.123 ton, dimana sekitar 14% merupakan sampah plastik yang sulit terurai. Pengelolaan sampah masih belum optimal, sehingga perlu pendekatan edukatif yang menanamkan kesadaran sejak usia dini.

Dengan pendekatan terpadu ini, UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi lokal, tetapi juga bagian dari solusi lingkungan. Misalnya, pelaku usaha bisa mengembangkan produk dari limbah rumah tangga atau menerapkan sistem kemasan yang bisa didaur ulang. Sinergi antara peningkatan kapasitas UMKM dan pendidikan lingkungan akan menciptakan ekosistem bisnis yang lebih kompetitif sekaligus berkelanjutan, di mana pertumbuhan ekonomi berjalan seiring dengan pelestarian alam.

Desa Marikangen memiliki potensi UMKM yang belum tergarap secara optimal, sementara persoalan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan serius bagi lingkungan setempat. Kedua isu ini saling berkaitan dan membutuhkan solusi terpadu. Melihat peluang tersebut, digagaslah program yang menyinergikan pemberdayaan usaha kecil dengan pendidikan lingkungan berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) bagi siswa sekolah dasar.

Program ini dirancang dengan dua pendekatan utama. Pertama, melalui pendampingan intensif untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, termasuk pelatihan pengolahan bahan daur ulang. Kedua, edukasi kreatif bagi siswa SDN 01 Marikangen untuk mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan praktis seperti pembuatan kerajinan dari limbah tidak hanya mengajarkan pengelolaan sampah, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

Program ini dirancang dengan dua pendekatan utama. Pertama, mendampingi pelaku UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal untuk meningkatkan daya saing pasar dan kepercayaan konsumen. Kedua, edukasi kreatif bagi siswa SDN 01 Marikangen untuk mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomi guna menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Kedua program ini diharapkan saling menguatkan sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan terbentuknya keberlanjutan di masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif melalui kerangka ABCD (Asset-Based Community Development). Konsep dasar pendekatan ABCD pertama kali dikenalkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann pada awal 1990-an,

yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan yang berhasil harus diawali dengan pemetaan aset yang dimiliki suatu masyarakat, bukan hanya menyoroti permasalahan yang ada (Najamudin & Al Fajar, 2024). Pendekatan ABCD menekankan pada penggalian, penguatan, dan pemanfaatan aset lokal, baik sumber daya manusia, sosial, maupun material, yang dimiliki oleh masyarakat Desa Marikangen. Pendekatan ini dipilih karena diyakini mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam merancang dan menjalankan solusi atas masalah yang mereka hadapi.

Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Desa Marikangen, Kecamatan Plumbon, selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung, yaitu selama 40 hari (15 Juli–25 Agustus 2025). Subjek penelitian melibatkan pelaku UMKM lokal, siswa/guru SDN 01 Marikangen, tokoh masyarakat, dan perangkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan UMKM melalui Sertifikasi Halal

Berdasarkan konsep pemberdayaan Mubyarto (dalam Sunariani dkk.), penguatan UMKM harus dimulai dengan membangun kesadaran, mengorganisasi kelompok, menyiapkan pendamping, memberikan dukungan teknis, dan menciptakan sistem berkelanjutan (Perwira dkk., 2025). Sertifikasi halal sebagai bukti legal bahwa produk memenuhi standar kehalalan menurut fatwa MUI merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM (Novianti, 2025). Di Indonesia, sertifikasi halal diatur dalam UU No. 33 Tahun 2014 dan UU Cipta Kerja (Pasal 4A), yang memberikan fasilitas gratis bagi usaha mikro dan kecil (Anwar dkk., 2025).

Pelaku UMKM yang ada di Desa Marikangen memiliki potensi daya saing yang tinggi, terutama pada sektor kuliner seperti tempe, telur asin dan pembuat jajanan. Produk-produk yang dihasilkan sudah memiliki kualitas yang layak dan cukup diminati oleh masyarakat sekitar. Namun, belum adanya sertifikasi halal menjadi kekurangan yang dapat mengurangi kepercayaan konsumen, khususnya bagi mereka yang memperhatikan aspek kehalalan dalam konsumsi. Melihat peluang tersebut mahasiswa KPM melakukan survei dan pendataan terhadap UMKM untuk melihat jenis usaha dan kesiapan UMKM dalam membuat legalitas produk yang mereka jual. Hasilnya beberapa UMKM siap untuk melengkapi dokumen seperti KTP dan foto produk yang dijual untuk memperoleh sertifikasi halal untuk mendorong pengembangan usaha mereka. Sertifikasi halal tidak hanya akan meningkatkan mutu dan kepercayaan konsumen terhadap produk, tetapi juga membuka akses yang lebih luas ke berbagai pasar, termasuk pasar dengan standar halal yang ketat.

Dengan adanya sertifikasi ini, produk UMKM di Desa Marikangen memiliki potensi daya saing yang kuat, yang bisa dimanfaatkan untuk memperluas distribusi produk hingga ke tingkat lokal bahkan nasional. Melalui program pendampingan dari mahasiswa KPM, dilakukan serangkaian intervensi mulai dari survei, sosialisasi, hingga pendampingan teknis pengurusan sertifikasi. Kolaborasi dengan LPPPH dan perangkat desa berhasil meningkatkan pemahaman UMKM tentang pentingnya sertifikasi halal, dengan beberapa usaha seperti produsen tempe telah memulai proses pengajuan. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari peningkatan legalitas usaha, tetapi juga membuka peluang perluasan pasar dan penguatan daya saing produk UMKM setempat dalam jangka panjang.

Proses pendampingan dalam pengurusan sertifikasi halal dilakukan dengan dukungan dari perangkat desa, usaha mikro dan perdagangan di Desa Marikangen, adapun berikut ini merupakan rangkaian kegiatan serta capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Marikangen.

1. Survei UMKM di Desa Marikangen

Mahasiswa KPM melakukan survei terhadap pelaku UMKM yang ada di Desa Marikangen sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi jenis produk yang mereka hasilkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang valid dan mendalam yang nantinya digunakan sebagai landasan dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran.



Gambar1. Survei UMKM

2. Pelaksanaan sosialisasi

Setelah tahap survei selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyelenggaraan sosialisasi yang membahas proses pembuatan sertifikasi halal, Nomor Induk Berusaha (NIB). Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan yang menyeluruh kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya memiliki legalitas usaha seperti sertifikasi halal dan NIB. Selain sebagai media edukasi, sosialisasi ini juga sebagai wadah interaksi antara pelaku UMKM dengan pihak-pihak terkait, serta mampu mendorong peningkatan mutu produk agar mampu bersaing dengan produk sejenis di pasar.



Gambar2. Sosialisasi UMKM

3. Pendampingan Sertifikasi

Proses pendampingan sertifikasi halal kembali dilaksanakan dengan dukungan dari perangkat desa. Dalam tahap ini menjadi sangat kuat untung membantu kelancaran pelaksanaan program, kegiatan ini melibatkan pelaku UMKM di Desa Marikangen yang belum memiliki sertifikasi halal, NIB. Selama proses berlangsung, didampingi langsung oleh LPPPH sebagai pendataan pelaku UMKM pembuatan sertifikasi halal.



(a)



(b)

Gambar3. Pendampingan Sertifikasi bersama pihak LPPH

Dengan adanya pemberdayaan ini, kualitas produk UMKM dari sisi kehalalan mengalami peningkatan, sekaligus memberikan peluang untuk memperluas jangkauan pasar, terutama kepada konsumen muslim. Para pelaku UMKM pun mengungkapkan dalam sesi evaluasi bahwa mereka kini lebih percaya diri memasarkan produknya karena memiliki kejelasan status halal. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran pelaku UMKM di Desa Marikangen mengenai pentingnya memperoleh sertifikasi halal. Sebelum program ini berjalan banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui prosedur pengajuan maupun manfaat dari sertifikasi halal. Pelaku UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman, seperti produksi tempe kini dalam proses verifikasi LPPPH, salah satu keberhasilan ini menunjukkan peningkatan nyata kesadaran UMKM akan pentingnya legalitas halal.

B. Pemanfaatan Sampah untuk Siswa SDN 01 Marikangen

Program pemanfaatan sampah di SDN 01 Marikangen dirancang untuk mengajarkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) melalui pendekatan tematik yang disesuaikan dengan tingkat kelas dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih karena metode pembelajaran berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai ekologis pada anak sejak dini, dibandingkan hanya melalui teori. Selain itu, kegiatan tematik memungkinkan materi disampaikan dengan cara yang relevan, menyenangkan, dan kontekstual sesuai kehidupan anak.

Kegiatan dilaksanakan dengan pembagian subkelas agar materi dan keterampilan yang diajarkan sesuai dengan perkembangan kognitif serta kemampuan motorik siswa:

1. Kelas 1–2: Mewarnai Gambar dengan Potongan Plastik Bekas

Siswa menggunakan potongan plastik bekas berwarna untuk menghias dan mewarnai pola gambar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan pemahaman awal bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan kembali. Kemudian hasil karya siswa dipajang di kelas sebagai bentuk apresiasi, sekaligus menjadi sarana edukasi visual bagi teman-teman mereka.

2. Kelas 3–4: Membuat Tali Tambang dari Kantong Plastik

Siswa memilah kantong plastik, memotongnya menjadi lembaran, lalu memilinnya menjadi tali yang kuat. Tali tersebut digunakan untuk melilit ban bekas sehingga menjadi kursi sederhana. Tujuannya untuk mengasah keterampilan daur ulang, kerja sama tim, dan kreativitas dalam mengubah limbah menjadi produk fungsional. Beberapa kursi hasil kreasi siswa digunakan didepan kelas sebagai bukti nyata kalo sampah bisa menjadi fungsional dalam jangka panjang.

3. Kelas 5–6: Membuat Ecobrick dari Botol Plastik Bekas

Siswa mengisi botol plastik bekas secara padat dengan limbah plastik non-organik hingga menjadi “bata ramah lingkungan” (ecobrick). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan konsep daur ulang lanjutan dan solusi jangka panjang terhadap sampah plastik. Ecobrick yang dihasilkan dimanfaatkan sebagai tempat pot bunga yang kemudian di pasang di kelas masing-masing.

Pendekatan pembelajaran ini memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah, sekaligus membentuk kebiasaan positif yang terbawa hingga ke rumah. Menurut teori Ecological Systems Bronfenbrenner, keterlibatan sekolah, keluarga, dan komunitas akan menciptakan efek berantai (domino effect) yang memperluas dampak edukasi lingkungan ke masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan partisipasi siswa-siswi sekolah dasar yang berada di Desa Marikangen. Sebelum pelaksanaan, dilakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah yang bersedia ikut serta dalam upaya pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Program pemanfaatan sampah diterapkan kepada siswa SDN 01 Marikangen dengan cara mengenalkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) melalui pendekatan edukatif yang menarik dan menyenangkan. Reuse adalah kegiatan menggunakan kembali barang-barang bekas sebelum akhirnya dibuang, seperti memanfaatkan snack plastik dan botol bekas menjadi pot untuk tanaman, Reduce mengacu pada langkah mengurangi konsumsi barang atau bahan yang berpotensi menjadi sampah, khususnya yang tidak mudah terurai, dan Recycle berarti mendaur

ulang sampah menjadi benda baru yang masih dapat digunakan, contohnya mengolah sampah plastik menjadi berbagai bahan kerajinan seperti membuat gambar, dan pot bunga dari botol aqua. (Sulistiyani, 2022)

Kegiatan mencakup pembuatan kerajinan dari sampah plastik, pot tanaman dari botol bekas, serta permainan edukasi yang menanamkan pentingnya memilah sampah sejak usia dini. Plastik merupakan jenis sampah yang dapat bertahan dalam waktu yang sangat lama dan menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan. Sampah plastik merupakan jenis sampah anorganik yang sulit terurai secara alami. Di Indonesia, jumlah timbunan sampah plastik saat ini mencapai 5,4 juta ton per tahun, atau sekitar 14% dari total sampah rumah tangga (Mulyani et al., 2021). Pembakaran sampah plastik bukanlah langkah yang tepat, karena proses tersebut menghasilkan gas berbahaya yang mencemari udara serta berdampak buruk bagi sistem pernapasan manusia. Selain itu, jika plastik dibuang dan tertimbun di dalam tanah, maka dapat mencemari tanah serta meresap hingga mencemari air tanah (Mukti & Fadhilah, 2024). Program pemanfaatan sampah bagi siswa SDN 01 Marikangen disusun secara bertahap, menyesuaikan dengan tingkat kelas agar edukasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah. Pelaksanaannya dibagi ke dalam tiga kelompok kelas, yakni kelas 1-2, kelas 3-4, dan kelas 5-6 dengan metode tematik serta praktik langsung. Berikut tahapan untuk pemanfaatan sampah yang diterapkan perkelas

1. Kelas 1-2 Kegiatan Mewarnai dengan Plastik Sampah

Kegiatan pemanfaatan sampah pada siswa kelas 1 dan 2 dilakukan melalui aktivitas mewarnai dengan menggunakan potongan plastik bekas berwarna. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan motorik halus anak-anak di usia dini. Anak-anak diajarkan untuk mengenali berbagai jenis plastik berwarna, kemudian menggunting dan menempelkannya pada pola gambar tertentu sebagai media mewarnai.

Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas dan keterampilan motorik anak, tetapi juga menanamkan kesadaran awal bahwa sampah, khususnya plastik, bisa dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang bernilai. Pendekatan ini efektif dalam membangun kepedulian anak terhadap lingkungan sejak dini, melalui cara yang edukatif dan menyenangkan.



(a)



(b)

Gambar 1. Mewarnai dengan sampah plastik

2. Kelas 3-4 Membuat Tali Tambang dari Plastik Kantong

Siswa kelas 3 dan 4 dilibatkan dalam kegiatan yang lebih kompleks, yaitu membuat tali tambang dari kantong plastik. Proses ini melibatkan keterampilan memilah, memotong, dan memilin plastik menjadi tali yang cukup kuat. Setelah tali terbentuk, siswa diajarkan cara melilitkan tali tersebut pada ban bekas yang dirubah menjadi tempat duduk sementara.

Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya daur ulang, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam menghasilkan produk fungsional dari sampah. Anak-anak belajar bahwa sampah tidak hanya bisa dikurangi, tetapi juga bisa dimanfaatkan untuk menciptakan benda yang bermanfaat dan ramah lingkungan. Ini juga melatih kerja sama tim dan kreativitas dalam menciptakan produk dari bahan tak terpakai.



(a)



(b)

Gambar2. Membuat tali dari plastik kantong

3. Kelas 5-6 Membuat Ecobrick dari Boto Aqua Bekas

Untuk siswa kelas 5 dan 6, kegiatan difokuskan pada pembuatan ecobrick, yaitu bata ramah lingkungan yang terbuat dari botol plastik bekas yang diisi padat dengan sampah plastik non-organik. Proses ini memerlukan pemahaman tentang jenis sampah yang bisa digunakan, serta keterampilan dalam memadatkan isi botol agar menjadi padat dan tahan lama.

Kegiatan ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan bagaimana ecobrick bisa menjadi alternatif solusi pengelolaan sampah plastik. siswa juga diberi wawasan mengenai penggunaan ecobrick sebagai bahan bangunan alternatif, untuk program ini ecobrick akan dijadikan sebagai cover tempat sampah. Pembelajaran ini mendorong anak-anak berfikir kritis dan solutif terhadap permasalahan lingkungan disekitar mereka.



(a)



(b)

Gambar3. Membuat ecobrick

Menurut teori Ecological Systems yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan, tidak terbatas pada sekolah saja, melainkan juga melibatkan peran keluarga dan komunitas lainnya (Supriani et al., 2023). Bronfenbrenner dalam teori Ecological System juga menjelaskan bahwa perkembangan anak terjadi melalui berbagai sistem lingkungan yang saling berkaitan. Lingkungan ini terdiri dari beberapa lapisan, yaitu *mikrosistem* (lingkungan terdekat seperti keluarga dan sekolah), *mesosistem* (hubungan antara elemen mikrosistem, misalnya relasi antara guru dan orang tua), *ekosistem* (lingkungan yang tidak bersentuhan langsung dengan anak langsung namun mempengaruhi kehidupannya, seperti tempat kerja orang tua), serta *makrosistem* (nilai, budaya, dan norma sosial yang berlaku di masyarakat).

Selama pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi para guru-guru juga memberikan

dukungan penuh karena kegiatan ini dianggap selaras dengan penguatan pendidikan karakter serta kepedulian terhadap lingkungan. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang nyata dan sesuai sangat kontekstual kehidupan anak lebih efektif dalam menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Program ini tidak sekedar memberikan informasi, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan positif yang mungkin akan diterapkan dalam lingkungan keluarga.

C. Implementasi Program Kerja Sosial dan Dampaknya pada UMKM dan Siswa SDN 01 Marikangen

Program kerja sosial ini mengintegrasikan dua fokus utama: pendampingan sertifikasi halal bagi pelaku UMKM dan edukasi pengelolaan sampah berbasis 3R bagi siswa SDN 01 Marikangen. Kedua program saling melengkapi — penguatan ekonomi lokal melalui sertifikasi halal dipadukan dengan pembentukan kesadaran lingkungan sejak dini, sehingga tercipta dampak berkelanjutan yang menyentuh berbagai lapisan masyarakat.

Pendampingan sertifikasi halal membantu UMKM meningkatkan kredibilitas dan daya saing produk, sementara edukasi lingkungan membentuk generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan. Sinergi ini mendorong tumbuhnya ekosistem desa yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga berorientasi pada kelestarian lingkungan. Kedua program dirancang dan dijalankan secara paralel dengan melibatkan berbagai pihak, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.

Edukasi lingkungan yang diberikan kepada siswa terbukti menimbulkan efek berantai. Anak-anak membawa pulang pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah ke rumah masing-masing, memengaruhi perilaku orang tua dalam memilah sampah, dan pada akhirnya menginspirasi tetangga serta masyarakat sekitar untuk menerapkan praktik ramah lingkungan. Di sisi lain, UMKM yang mendapatkan pendampingan mulai mengadopsi prinsip usaha berkelanjutan, seperti mengurangi kemasan sekali pakai, yang juga memberi contoh positif bagi lingkungan.

Mahasiswa KPM berperan sebagai penghubung antara pelaku UMKM, pihak sekolah, perangkat desa, dan lembaga pendukung seperti LPPPH. Mereka tidak hanya memberikan materi dan pendampingan teknis, tetapi juga memfasilitasi kolaborasi antar pihak untuk memastikan keberlanjutan program. Dalam konteks ini, mahasiswa berfungsi sebagai katalis yang mendorong perubahan perilaku, memperkuat jaringan sosial, dan mengaktifkan potensi lokal agar berkembang secara mandiri.

Hasil langsung yang terlihat adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya legalitas produk, serta bertambahnya jumlah usaha yang memulai proses sertifikasi halal. Sementara itu, siswa menghasilkan produk nyata seperti *ecobrick* dan kursi dari ban bekas, yang menjadi simbol keberhasilan edukasi lingkungan di sekolah. Dalam jangka panjang, kombinasi kedua program ini diharapkan melahirkan komunitas Desa Marikangen yang berdaya saing tinggi secara ekonomi, sadar lingkungan, dan memiliki budaya kolaborasi yang kuat.

Pelaksanaan sertifikasi halal bagi pelaku UMKM di desa Marikangen dilakukan melalui tahapan kegiatan yang dirancang secara sistematis. Proses dimulai dengan pendataan dan survei awal terhadap pelaku usaha, terutama yang bergerak di sektor kuliner. Setelah itu dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai urgensi sertifikasi halal dan prosedur pengajuannya. Mahasiswa KPM bekerja sama dengan pihak LPPPH dan perangkat desa juga mendampingi terutama dalam melengkapi dokumen seperti NIB, KTP serta proses produksi. Kegiatan ini menerapkan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) yang berfokus pada pemanfaatan potensi lokal.

Sertifikasi halal memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pelaku UMKM di Desa Marikangen. Salah satu dampak paling menonjol adalah tumbuhnya kesadaran pelaku usaha akan pentingnya aspek legalitas dan kualitas dalam produk yang mereka hasilkan. Produk UMKM menjadi lebih unggul, baik dari segi mutu maupun daya saing, terutama dalam menjangkau pasar. Selain itu dengan adanya sertifikasi ini akan meningkatkan kepercayaan

konsumen, memperluas peluang akses ke pasar yang lebih luas, dan mendorong pelaku usaha untuk lebih percaya diri dalam mempromosikan produknya. Dalam jangka Panjang, sertifikasi halal diharapkan dapat membentuk ekosistem usaha yang berkelanjutan dan profesional, serta menginspirasi UMKM lain untuk meningkatkan standar mutu dan legalitas usahanya.

Selain itu program pengelolaan sampah di SDN 01 Marikangen diterapkan melalui serangkaian kegiatan edukatif yang mengacu pada prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pelaksanaan program disesuaikan dengan jenjang kelas masing-masing:

1. kelas 1-2: mengikuti kegiatan mewarnai dengan memanfaatkan plastic bekas, bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus sekaligus menanamkan pemahaman awal bahwa sampah dapat memiliki nilai guna.
2. Kelas 3-4: diajak membuat tali dari kantong plastik yang kemudian dililitkan ke ban bekas untuk dijadikan tempat duduk. Kegiatan ini mengajarkan fungsi baru dari sampah yang di olah.
3. Kelas 5-6: belajar membuat ecobrick menggunakan boto aqua bekas yang diisi padat dengan limbah plastic non-organik. Di tahap ini siswa dikenalkan pada konsep daur ulang dan penggunaan ecobrick sebagai solusi bangunan alternatif.

Semua aktivitas dilakukan secara langsung disertai dengan permainan edukatif agar lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Program ini terbukti efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada anak-anak sejak usia dini sekaligus membentuk kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah. Melalui kegiatan ini siswa tidak hanya dilatih untuk memilah dan mendaur ulang sampah, tetapi juga diajak memahami bahwa limbah memiliki potensi nilai guna dan ekonomis. Pendekatan yang digunakan mendukung pendidikan karakter terutama dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam jangka Panjang kegiatan ini juga mampu melahirkan generasi yang lebih peduli terhadap keberlanjutan serta berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Efek langsung dari pelaksanaan program ini adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat meningkat terhadap legalitas dan mulai mendaftar sertifikasi halal serta pengelolaan sampah yang ramah lingkungan sehingga masyarakat juga ikut memilah sampah dan dukungan yang pada program ini. Dalam jangka panjang, program ini ditunjukkan untuk mendorong terciptanya kondisi lingkungan yang lebih sehat, peningkatan daya saing UMKM, serta generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya pembangunan berkelanjutan. Integrasi kedua program ini berdampak positif terhadap komunitas secara luas. Orang tua siswa, guru, dan pelaku UMKM terlibat secara aktif dan saling mendukung. Anak-anak yang membawa pulang hasil karya dari sampah menginspirasi keluarga mereka untuk mulai memilah sampah di rumah.

KESIMPULAN

Program kerja sosial yang dilaksanakan di Desa Marikangen membuktikan bahwa pendekatan ABCD (*Asset-Based-Community Development*) berhasil mendorong pemberdayaan UMKM melalui pendampingan dalam proses sertifikasi halal dan membentuk kesadaran lingkungan sejak dini melalui 3R. Pendampingan yang diberikan mendorong pelaku UMKM untuk mulai mengurus legalitas usaha dan meningkatkan kualitas produk agar lebih kompetitif di pasar. Di sisi lain, pembelajaran berbasis praktik sesuai jenjang kelas mampu menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Kegiatan seperti mewarnai dengan plastik bekas, membuat tali tambang dari kantong plastik, hingga pembuatan ecobrick telah membangun keterampilan sekaligus kesadaran ekologis pada anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat di lingkungan sekolah, tetapi juga memicu efek domino kerumah dan masyarakat, dimana keluarga mulai menerapkan pemilahan dan pengelolaan sampah yang lebih baik.

Integrasi kedua program memberikan dua dampak, yaitu UMKM siap bersaing secara legal dan profesional, dan generasi muda tumbuh menjadi agen perubahan lingkungan. Peran mahasiswa KPM menjadi kunci keberhasilan, karena mereka menghubungkan berbagai pihak, mengaktifkan potensi lokal, dan memastikan kolaborasi berjalan efektif. Keberlanjutan program ini diharapkan terjaga melalui kerja sama yang telah terbentuk antara UMKM, sekolah, perangkat

desa, dan lembaga pendukung seperti LPPPH. Dalam jangka panjang, Desa Marikangen berpotensi menjadi komunitas bberdaya saing tinggi, mandiri secara ekonomi dan sadar lingkungan, dengan budaya kolaborasi yang kuat sebagai fondasi pembangunan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Hartiningsih, S., Umam, M. I., Artana, H. T., & Sahli, M. (2025). Pemberdayaan Umkm Melalui Sertifikasi Halal Guna Membangun Ekonomi Berbasis Syariah Di Desa Plumbon. *Janita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 18–24.
- Mukti, T., & Fadhilah, N. (2024). Pendidikan Pelestarian Lingkungan dan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Barang Ekonomis Bagi Anak Sekolah Dasar. *EDUCATE: Journal of Education and Culture*, 2(02), 337–340.
- Mulyani, I., Putri, E. S., Muliadi, T., & Ayunda, H. M. (2021). Upaya pengendalian sampah plastik di lingkungan sekolah dasar. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 111–114.
- Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal melalui Pendekatan Abcd untuk Mencapai SDG 1: Tanpa Kemiskinan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 142–158.
- Novianti, L. (2025). Pendampingan Sertifikasi Halal Melalui Platform WhatsApp Pada UMKM di Kota Bandung dan Kabupaten Garut. *SOLUSI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 48–59.
- Perwira, M. Y., Liasaroh, M., Sholichah, M., Zuria, P. L., & Zakiyah, A. R. (2025). Pemberdayaan umkm melalui sertifikasi halal dan pemasaran produk halal desa petok. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 4(1), 23–32.
- Sari, V. K., Noerfadilla, N., Nindyawati, S. A., & Syukroni, A. (2023). Pemberdayaan Umkm Melalui Sertifikasi Halal Di Desa Tulung Kecamatan Sampung Ponorogo: Pemberdayaan Umkm Melalui Sertifikasi Halal Di Desa Tulung Kecamatan Sampung Ponorogo. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 2(2), 17–20.
- Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan daur ulang sampah botol plastik sebagai media pembelajaran pengelolaan sampah dan kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 1(1), 10–21.
- Supriani, Y., Holid, M., & Arifudin, O. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.